

# STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) DALAM MENDORONG PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) PADA LAZISMU DIY

**Radya Gayuh Aunillah<sup>1</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan*  
*Universitas Ahmad Dahlan*  
[radya2000012074@webmail.uad.ac.id](mailto:radya2000012074@webmail.uad.ac.id)

**Khusnul Hidayah<sup>2</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan*  
*Universitas Ahmad Dahlan*  
[khusnul.hidayah@act.uad.ac.id](mailto:khusnul.hidayah@act.uad.ac.id)

Revisions Required 2024-06-25 | Revisions Required 2024-07-27 | Accept Submission 2024-08-19

---

*This study aims to determine the strategies used to promote the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) at the Muhammadiyah Nazism Zakat, Infaq, and shadaqah Institution in the DIY region. The method used is descriptive qualitative by analysing the data obtained to provide a comprehensive explanation and to capture how the SDGs are relevant to the work programs at Lazismu. Based on the research conducted, it can be concluded that Lazismu DIY has successfully managed zakat, infaq, and shadaqah (ZIS) funds and effectively promoted sustainable development goals (SDGs) through its education, health, economic, social, dakwah, humanitarian, and environmental programs, aligning with the objectives of SDGs 2,3,4,13,15, and 16,*

**Keywords:** Zakat, Infaq, Shadaqah, LAZISMU, SDGs

## PENDAHULUAN

Zakat sebagai rukun islam ketiga yang dimana hal ini diwajibkan bagi seluruh umat Islam. Penerapannya memiliki tujuan ganda dalam bidang agama dan masyarakat; keduanya tidak dapat dianggap terpisah. Dari sudut pandang teologis, zakat merupakan aspek penting dalam Islam; sebenarnya, ini adalah salah satu syarat untuk dianggap sebagai seorang Muslim yang taat. Ibarat janji tauhid dan shalat, zakat selalu dikaitkan

dengan ajaran agama yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jika dilihat dari sudut pandang sosial, zakat menawarkan beberapa manfaat bagi masyarakat, termasuk peluang untuk mengurangi kemiskinan, mendanai pendidikan, memulai usaha, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Rindjani & Hadi, 2022).

Sejauh menyangkut zakat, umat Islam dari semua latar belakang sosial ekonomi memberikan sumbangan yang sama. Zakaat

bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk mencapai tujuan penghapusan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam upaya mencapai keadilan sosial.

Secara data, Indonesia memiliki jumlah penganut Islam terbanyak di dunia. Populasi muslim Indonesia pada tahun 2022 akan berjumlah 237,57 juta jiwa, atau mencakup 86,7% (12,30%) dari populasi muslim atau hampir 1,93 miliar orang populasi muslim dunia. (Rizaty, 2022). Artinya Indonesia memiliki potensi zakat yang besar dibandingkan negara lain, yaitu mencapai Rp.327 triliun setiap tahunnya. (Puskas Basnaz 2023, n.d.). mengingatkan perekonomian Indonesia.

Untuk menjamin ketersediaan ZIS, Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZISMU) Muhammadiyah Yogyakarta telah menciptakan metode pengelolaan zakat yang diawali dengan pengumpulan dan diakhiri dengan penggunaan. Secara konseptual masuk akal, terintegrasi, dan dapat dijalankan dalam jangka panjang, strategi ini berhasil. Terdapat variasi tertentu dalam sistem pengelolaan beberapa Lazismu di wilayah DIY. Variasi ini paling terlihat ketika melihat pendekatan yang diambil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan inisiatif yang termasuk dalam berbagai pilar SDG.

Permasalahan ekonomi merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat dan bangsa. Kesejahteraan hidup suatu negara tercermin dari keadaan perekonomian masyarakatnya. Dalam ekonomi, tidak jauh dari keuangan. Keuangan merupakan alat yang penting bagi kehidupan manusia. Biasanya, keuangan identik dengan sudut pandang orang yang menilainya miskin atau kaya. Biasanya orang yang tidak mampu mencari nafkah disebut dengan duafa atau orang miskin. Dalam hal ini justru mendorong seseorang yang mempunyai harta

berlebih untuk membaginya kepada orang lain (Habibi & Pratama, 2021)

Pengentasan salah satu tujuan utama kemajuan ramah lingkungan Badan-badan negara bagian dan federal telah bergabung dalam sebuah resolusi untuk membentuk program yang disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Tujuan-tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang, serta menjamin kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan masyarakat lokal. Program ini juga mencakup perbaikan sosial, stabilitas sosial, kehidupan masyarakat, dan pemerintahan. Sebagai prinsip dasar, SDGs bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Diperlukan tindakan yang cepat dan efektif untuk mengatasi, menyelesaikan, dan menerapkan kebijakan terkait kemiskinan (Habibi & Pratama, 2021).

Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) berpotensi membuka aset-aset strategis di Indonesia, khususnya umat Islam, yang dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat kurang mampu. Gagasan Islam tentang zakat, infak, dan sedekah (ZIS) menawarkan manfaat yang menjanjikan, termasuk pengelolaan sumber daya ekonomi yang mungkin ada dalam kehidupan bermasyarakat. Landasan ekonomi Islam adalah zakat, infak, dan sedekah (ZIS), yaitu kewenangan yang bertugas mengawasi administrasi uang negara dan pendistribusiannya kepada penerima yang berhak. Optimalisasi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) bisa menjadi solusi pengentasan kemiskinan yang masih terjadi di Indonesia. (Kartika & Akmal Tarigan, 2022).

Tata Kelola Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara profesional dan akuntabel sehingga dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat, khususnya dalam mengentaskan kesenjangan sosial dan kemiskinan. Pengelola zakat adalah

seseorang yang merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan memantau proses zakat, mulai dari pengumpulan, pendistribusian, hingga penggunaan (Hakim et al., 2020). Seiring dengan perubahan zaman, penyelenggaraan zakat telah berkembang untuk mengatasi dan mengentaskan permasalahan masyarakat, khususnya kemiskinan, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang mendasari ajaran Islam (Syamsuri et al., 2022).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Normasyhuri, K., Budimansyah, B., & Rohadi, E. (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Normasyhuri, K., Budimansyah, B., & Rohadi, E. (2022) adalah penelitian ini mengevaluasi, menguji teknik data strategi yang diterapkan Lazismu Nurul Iman Provinsi Lampung dalam pemberdayaan ekonomi melalui program zakat, infaq, dan sedekah (Zis) pada masa Covid-19. Sedangkan peneliti menganalisis strategi pengelolaan zakat, serta optimalisasi pengelolaan yang diterapkan melalui program Lazismu Yogyakarta, serta optimalisasi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (Zis) dalam mendorong pencapaian sustainable development goals (SDGS).

Dalam rangka membantu pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) untuk pengentasan kemiskinan, penelitian ini akan mengkaji fenomena tersebut dan menarik kesimpulan tentang sistem pengelolaan dan strategi optimalisasi zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) masyarakat di wilayah Lazismu Yogyakarta.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Strategis manajemen**

Manajemen strategis memiliki reaksi berantai keputusan manajemen yang menentukan seberapa baik kinerja bisnis dalam jangka panjang. Sebagai bagian dari proses ini, terdapat observasi lingkungan dan pembuatan strategi, yang disebut juga perencanaan strategis. Hal ini memerlukan pengawasan dan penilaian terhadap kemungkinan dan bahaya eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Manajemen strategis, yang pernah dikenal sebagai kebijakan perusahaan, mencakup pemikiran tentang masa depan dan pembuatan rencana untuk itu (Walidaini, 2020).

Strategi, menurut teori strategi manajemen Steiner dan Miner (1977), mencakup penciptaan tujuan perusahaan, penetapan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, pengembangan kebijakan dan strategi konkrit untuk mencapai tujuan tersebut, dan memastikan kebijakan dan strategi tersebut tepat sasaran. secara efektif diimplementasikan (Melati & Nurdin, 2022).

Dalam pandangan Stephanie K. Marrus yang dikutip oleh Sukristono (1995), strategi perusahaan adalah pendekatan yang disengaja dan metodis dari pimpinan tingkat atas dalam menetapkan dan mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Mukaromah et al., 2022).

Pada penelitian ini terdapat keterkaitan yang signifikan antara teori strategi manajemen dan proses pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) oleh lembaga Lazismu DIY. Manajemen strategi dianggap sangat krusial dalam rangka pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan, yang bertujuan untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana terkait pengelolaan ZIS. Fokusnya adalah pada upaya pengentasan kemiskinan, pemberian

beasiswa, penyediaan modal untuk usaha, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Pengelolaan Zakat**

Pengelolaan zakat adalah suatu proses administratif dan keuangan yang melibatkan pengumpulan, distribusi, dan pengelolaan dana zakat yang dihimpun dari masyarakat Muslim, ketika umat Islam yang kompeten diharuskan untuk melakukan zakat, yang merupakan salah satu prinsip Islam, dan bila dilakukan dengan hati-hati dan adil agar dapat mencapai tujuan Pembangunan sosial dan ekonomi yang diinginkan, dari mulai pengumpulan, penyaluran dan distribusi zakat itu sendiri.

Undang-undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyatakan bahwa menurut hukum Islam, umat Islam yang mampu mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Salah satu organisasi keagamaan yang berupaya memajukan keadilan dan kesetaraan sosial adalah zakat. Peraturan ini mengatur bahwa hukum Islam mengatur kelembagaan penyelenggaraan zakat.

Yang juga mempengaruhi perilaku sosial, khususnya dalam interaksi masyarakat kaya-miskin, adalah pengelolaan zakat oleh organisasi seperti Lazismu. Kebaikan dan keaslian. Terdapat inisiatif tahunan untuk meningkatkan perekonomian agar lembaga zakat, infak, dan shadaqah dapat terus memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **Pengertian Zakat**

Menurut PSAK 109, zakat yaitu muzaki diwajibkan oleh hukum syariah untuk melepaskan sejumlah harta benda sebelum dapat dialihkan kepada mustahiq. Sebagai syarat syariah, muzaki wajib membayar zakat, baik secara langsung maupun melalui

amil. Banyaknya harta yang kena pajak, siapa yang berhak menerima zakat, dan berapa proporsi setiap jenis harta yang harus dikeluarkan zakatnya, semuanya ada hubungannya dengan hal ini (Amin & Kurniawan, 2019)

Zakat adalah kewajiban keagamaan dalam islam yang mengharuskan sebagian harta kekayaan dimiliki oleh individu muslim diberikan kepada yang berhak. Zakat tidak hanya ibadah seorang muslim kepada tuhan-nya tetapi juga sebagai bentuk amal sosial terhadap sesama manusia. Terdapat beberapa macam zakat yaitu :

- a. Zakat Fitrah.
- b. Zakat maal (harta/kekayaan).
- c. Zakat profesi/pendapatan.
- d. Zakat pertanian.
- e. Zakat emas dan perak.
- f. Zakat fisabilillah.
- g. Zakat rikaz.
- h. Zakat hewan dan ternak.

Dalam hal ini pentingnya membayar zakat harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan ketulusan hati sebagai kewajiban agama, serta dengan niat untuk mencapai tujuan keadilan sosial dan kesejahteraan umat islam.

### **Pengertian Infaq**

Asal usul istilah “infaq” berasal dari kata Arab “anfaqa” yang berarti penyerahan harta benda yang berharga. Infaq artinya berbagi rezeki yang merupakan nikmat dari Allah kepada orang yang membutuhkan, dengan tujuan semata-mata untuk kemaslahatan Allah. Sebagai seorang Muslim, wajib bersedekah setiap kali mendapatkan makanan dalam jumlah yang diridhai Allah. Praktek ini disebut infaq. Apabila perbuatan atau sumbangan seseorang

dilatarbelakangi oleh keinginan yang tulus untuk meringankan penderitaan orang lain, maka ia termasuk infaq, sesuai dengan ajaran Allah SWT (Rochmatul Chuswinta & Rosyadi, 2020)

Infaq merupakan suatu bentuk atau sumbangan harta yang diberikan oleh individu atau badan usaha untuk kemaslahatan umum. Berikut ini adalah beberapa macam infaq yang dapat dilakukan :

- a. Infaq Uang.
- b. Infaq Barang atau Benda.
- c. Infaq Jasa.
- d. Infaq Makanan atau Sandang.
- e. Infaq Pendidikan.
- f. Infaq Kesehatan.
- g. Infaq Infrastruktur.
- h. Infaq Teknologi.
- i. Infaq Lingkungan.
- j. Infaq Pangan.
- k. Infaq Keagamaan.

Setiap bentuk infaq memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai kemaslahatan umum.

### **Pengertian Shadaqah**

Pemberian yang disarankan disebut "ash-shadaqah" dalam bahasa Arab, dari situlah kata "sadaqah" berasal. Umat Islam secara sukarela memberikan sejumlah uang atau barang ke dana yang ditentukan (Haul atau Nisbah) kepada Allah (SWT) sebagai tindakan kasih sayang dengan tujuan untuk menyenangkan-Nya. Pengeluaran atau filantropi dalam bentuk apa pun, baik dalam bentuk uang atau lainnya, dianggap sebagai sedekah. Untuk lebih jelasnya, shadaqah tidak hanya mencakup sumbangan uang

tetapi juga segala jenis kegiatan amal atau kebaikan.

Shadaqah adalah bentuk pemberian sukarela atau amal kebajikan yang diberikan untuk kemaslahatan umum tanpa adanya kewajiban atau batasan tertentu. Berikut adalah beberapa macam shadaqah yang dapat diberikan :

1. Shadaqah Fi Sabilillah.
2. Shadaqah Lillah.
3. Shadaqah Tahsiniyah.
4. Shadaqah Nafilah.
5. Shadaqah Qadha.
6. Shadaqah Bil Yamin.
7. Shadaqah Fitr.
8. Shadaqah Da'imah.
9. Shadaqah Ijtima'iyah.
10. Shadaqah Wajibah.
11. Shadaqah 'ala al-mudd..

Shadaqah ini memiliki tujuan dan konteks pelaksanaannya masing-masing. Keberagaman bentuk shadaqah juga memberikan fleksibilitas kepada umat Islam dalam beramal kebajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan setiap individu.

### **Sustainable Development Goals (SDGs)**

Pada tanggal 25 September 2015, Untuk mewujudkan tuntutan menjadi tindakan nyata, para pemimpin dunia bertemu di markas besar PBB di New York untuk menyusun agenda pembangunan berkelanjutan, yang paling sering disebut sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Agenda ini ditargetkan selesai pada tahun 2030 (Handrian, E., & Andry, 2020).

Tujuan dari SDGs ini di perkenalkan pada tahun 2015 sebagai pengganti tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang

berakhir pada periode yang sama. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bertujuan untuk mengatasi kemiskinan ekstrim, kelaparan, kesehatan yang buruk, kurangnya pendidikan, diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan, dan masalah-masalah dunia lainnya.

Setelah mendapat seruan dari para pemimpin global, Agenda Pembangunan Berkelanjutan ini dirancang untuk mengatasi perubahan iklim, kesenjangan, dan kemiskinan dengan langkah-langkah nyata. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bertujuan untuk meningkatkan standar hidup semua orang dengan berfokus pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Komitmen global dan nasional terhadap kesejahteraan sosial tercermin dalam SDGs (Pratama et al., 2020).

Ada lima pilar utama SDGs yang membantu menjaga keseimbangan tiga aspek pembangunan: manusia, planet bumi, kemakmuran, perdamaian, dan kerja sama. Untuk mencapai SDGs pada tahun 2030, tujuan utamanya adalah mengentaskan kemiskinan, mencapai kesejahteraan, dan mengatasi perubahan iklim. Sementara kemiskinan masih menjadi permasalahan utama. Ke-17 tujuan global yang digariskan dalam SDGs akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan ini:

- 1) Tanpa Kemiskinan. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk apapun dan dimanapun.
- 2) Tanpa Kelaparan. Mengakhiri kelaparan dunia, pastikan setiap orang memiliki akses terhadap makanan sehat, dan majukan praktik pertanian yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

- 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Memberikan semua warga negara, tanpa memandang usia, sarana untuk hidup sehat dan bahagia.
- 4) Pendidikan Berkualitas. Mempromosikan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas tinggi bagi semua siswa dan berupaya memperluas kemungkinan pembelajaran seumur hidup.
- 5) Kesetaraan Gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan Perempuan.
- 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak. Memastikan setiap orang memiliki akses terhadap air minum dan sanitasi yang aman dengan menyediakan layanan-layanan ini dan mengelolanya secara berkelanjutan.
- 7) Energi Bersih dan Terjangkau. Memastikan semua orang dapat mengandalkan dan menggunakan energi dengan biaya terjangkau dan tidak merusak lingkungan.
- 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Mempromosikan ekspansi ekonomi yang luas dan berjangka panjang; menjamin kesempatan kerja; dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap pekerjaan yang baik.
- 9) Industri, Inovasi, dan infrastruktur. Mendorong inovasi, mendorong praktik bisnis yang inklusif dan berkelanjutan, serta membangun infrastruktur yang tahan lama dan berkualitas tinggi.
- 10) Mencapai Keadilan yang Lebih Besar. Mengurangi kesenjangan antara negara dalam dan negara lain.
- 11) Kawasan Perkotaan dan Permukiman Masyarakat Menumbuhkan Keberlanjutan. Membangun kota dan komunitas yang inklusif, berkualitas

- tinggi, aman, berketahanan, dan ramah lingkungan.
- 12) Konsumsi dan Produksi dengan Hati yang Baik. Mempertahankan praktik produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
  - 13) Mengatasi Tantangan yang Timbul. Respon cepat terhadap dampak perubahan iklim.
  - 14) Bioma Laut. Membangun dan memelihara keberlanjutan maritim sekaligus memaksimalkan penggunaan sumber daya laut untuk membangun proyek yang berjangka panjang.
  - 15) Ekosistem Tanah. Pengelolaan hutan yang tidak menguras tutupan hutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan membalikkan degradasi lahan, memperbaiki ekosistem yang terdegradasi, dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati merupakan langkah-langkah penting dalam melindungi dan meningkatkan keberlanjutan ekosistem darat.
  - 16) Persatuan, Keadilan, dan Kelembagaan yang Kuat. Membangun komunitas yang mendukung pembangunan berkelanjutan sekaligus memupuk perdamaian inklusif, memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap keadilan, menjaga akuntabilitas semua lapisan masyarakat, dan mengembangkan lembaga-lembaga yang inklusif, transparan, dan efisien.
  - 17) Bekerja Sama untuk Mencapai Tujuan. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, perlu menghidupkan kembali kerja sama global dan meningkatkan implementasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Hal ini berada di bawah payung penelitian lapangan dan menggunakan metodologi kualitatif. Untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh, akurat, dan metodis tentang fenomena yang diteliti, termasuk semua rincian, sifat, dan keterkaitan yang relevan, digunakan analisis deskriptif (Ahyar et al., 2020). Menggunakan analisis deskriptif dengan metode kualitatif, penelitian ini berupaya mendapatkan gambaran bagaimana SDGs berada pada domain yang relevan dengan program kerja di Lazismu.

Menurutnya, penelitian kualitatif sangat mengandalkan penelitian sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan metode seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan interaksi partisipan (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai fokusnya adalah menggali dan menafsirkan data yang diperoleh dari nobservasi dan menganalisis data secara mendalam yang dilakukan oleh penulis.

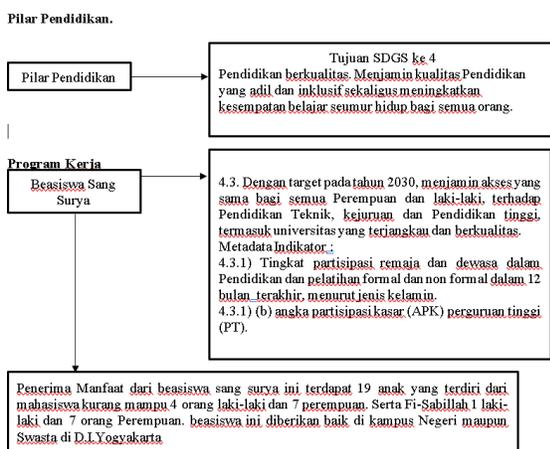
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, penulis menganalisis data penelitian yang dikumpulkan melalui berbagai cara. Penelitian dalam penelitian ini memanfaatkan observasi sebagai teknik pengumpulan data dan alat analisis. Analisis data yang dilakukan ini berfokus kepada pilar-pilar beserta program kerja di Lazismu yang berkaitan dengan ZIS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Lazismu DIY telah mengimplementasikan sejumlah strategi yang efektif, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta pengembangan program-

program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut adalah hasil analisis data yang didapatkan penulis

### Program Pendidikan

Program Pendidikan pada Lazismu ini bertujuan meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan bagi anak-anak dari Keluarga kurang mampu dengan bentuk kegiatannya termasuk pemberian beasiswa, Pembangunan fasilitas Pendidikan, dan pelatihan.

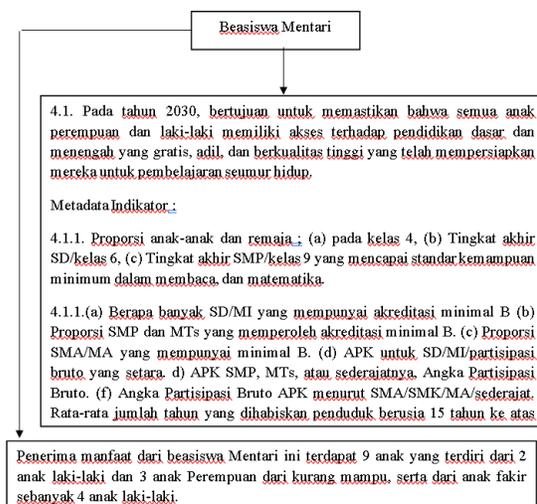


Gambar 1: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 4

Pada bagan tersebut Lazismu berupa beasiswa sang surya diberikan untuk menempuh perguruan tinggi (S1) yang diperuntukan bagi mahasiswa kader persyarikatan dan mahasiswa yang berasal dari Keluarga kurang mampu baik dari kampus Negeri dan Swasta di DIY Yogyakarta dengan sumber dana yang berasal dari ZIS sebesar Rp. 67.000.000 yang diharapkan dengan jumlah nominal beasiswa tersebut akan terbantunya mahasiswa kader persyarikatan dan mahasiswa dari Keluarga kurang mampu untuk melanjutkan study sarjananya.

Program beasiswa sang surya dari Lazismu memberikan dampak signifikan bagi penerima manfaat, memungkinkan mereka

mengakses Pendidikan yang sebelumnya sulit dijangkau karena keterbatasan ekonomi. Program ini meningkatkan keterampilan dan potensi individu, mengurangi kesenjangan Pendidikan dan sosial, serta membantu penerima manfaat memenuhi kebutuhan keluarga dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia. Dengan menciptakan peluang yang lebih adil, beasiswa ini memberdayakan individu untuk mencapai potensi penuh mereka.



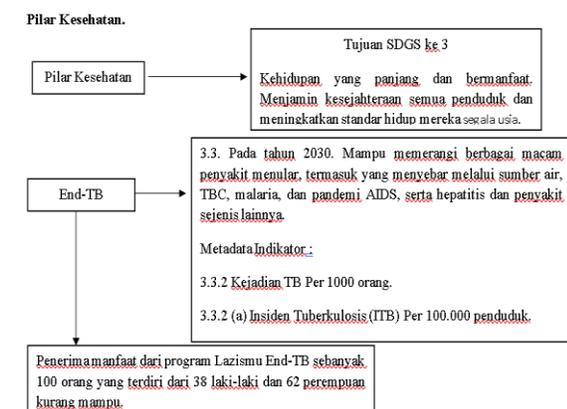
Gambar 2: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 4

Berdasarkan data yang tertera pada gambar 2 terlampir program beasiswa mentari Lazismu telah menyalurkan dana ZIS sebesar Rp.176.400,000 kepada anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Dukungan diberikan kepada siswa yang membutuhkan yang terdaftar di program pendidikan dasar, menengah, atau serupa. Bentuknya berupa biaya pendidikan bulanan atau semesteran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, termasuk transportasi, buku, biaya hidup, dan lainnya.

Beasiswa mentari yang diselenggarakan oleh Lazismu memberikan dampak positif bagi penerima manfaat dengan meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, dan ekonomi. Selain bantuan keuangan, beasiswa ini menawarkan harapan akan masa depan yang lebih cerah dan peluang untuk membantu orang lain.

### Program Kesehatan.

Lazismu DIY menjalankan berbagai program kesehatan seperti klinik gratis, penyuluhan kesehatan, layanan kesehatan keliling, dan bantuan untuk pengobatan penyakit kronis. Pada program ini sesuai dengan tujuan SDGs ke 3

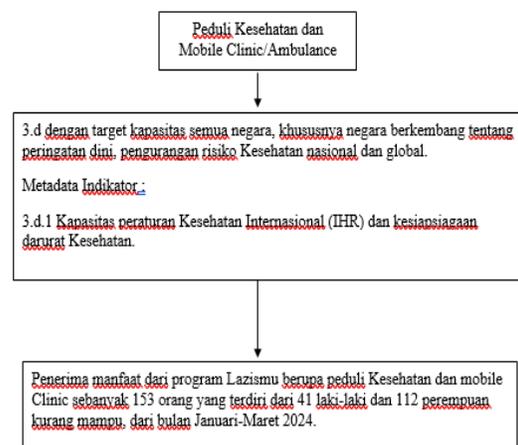


Gambar 3: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 3

Pada gambar 3 terlihat bahwa program Lazismu berupa pendampingan dalam pengobatan masyarakat penderita TB yang mencapai 100 orang banyaknya, serta dengan terkumpulnya dana ZIS sebesar Rp.120.078.000 yang nantinya diharapkan

dapat membantu masyarakat kurang mampu dalam usaha pemulihan diri dari Tuberkulosis dengan memberikan paket bantuan gizi dan nutrisi.

Program ini Lazismu telah mendorong tujuan berkelanjutan pada SDGs ke 3 terutama 3.3 dengan indicator 3.3.2 dan 3.3.2 (a). Program End-TB memberikan dampak signifikan bagi penerima manfaat dengan menyediakan layanan pencegahan, diagnosis, dan pengobatan Tuberkulosis (TB), dapat memungkinkan deteksi dini sehingga mengurangi penularan, dan meningkatkan kesempatan penyembuhan. Selain itu, edukasi tentang pencegahan TB membantu masyarakat melindungi diri dan orang disekitar mereka. Dengan demikian, program End-TB tidak hanya membantu individu yang terkena TB, tetapi juga mendukung Upaya global untuk mengendalikan dan menghilangkan penyakit ini.

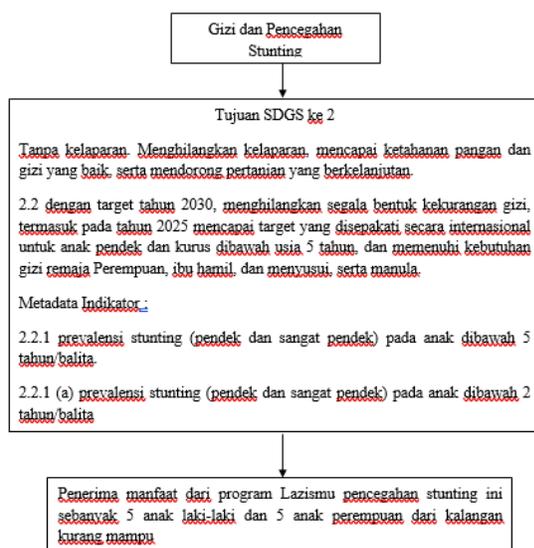


Gambar 4: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 3

Pada gambar 4 Lazismu memiliki program peduli kesehatan dan Mobile Clinic atau Ambulance yang tidak hanya digunakan untuk keadaan darurat seperti mengantar

masyarakat yang sakit ke rumah sakit tetapi juga sebagai pelayanan bantuan kesehatan baik dalam bentuk bantuan dana kesehatan, pengadaan alat bantu kesehatan, konsultasi kesehatan, penyuluhan, pengobatan ringan, hingga penyediaan layanan ambulance bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam program ini Lazismu mendapatnya dana yang bersumber dari ZIS sebesar Rp. 22.800.000.

Program peduli Kesehatan dan Mobile Clinic/Ambulance dari Lazismu memberikan dampak positif dengan menyediakan layanan kesehatan mobil ambulan, memudahkan akses bagi mereka di pedesaan atau dengan mobilitas terbatas. Program ini telah mendorong tujuan SDGs indikator 3.d dan 3.d.1. dengan adanya program ini tidak hanya meningkatkan akses layanan kesehatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan angka kesakitan di komunitas yang dilayani.



Gambar 5: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 2

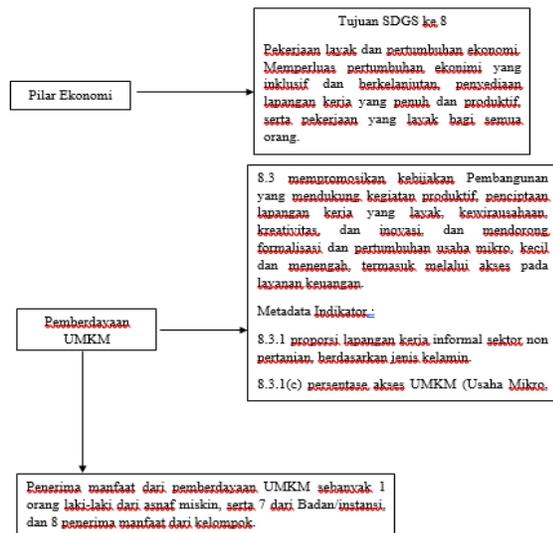
Pada gambar 5 program Lazismu gizi dan pencegahan stunting ini merupakan salah satu program kerja Lazismu terhadap pilar kesehatan yang mana bersangkutan dengan

tujuan SDGS yang ke 2 terutama pada 2.2, 2.2.1, dan 2.2.1 (a) tentang stunting, Lazismu telah memberikan manfaat kepada banyak individu dengan bantuan dari dana ZIS sebesar Rp.27.720.000 yang digunakan untuk mencegah stunting di lingkungan yang kurang mampu secara ekonomi.

Program gizi dan pencegahan di Lazismu berdampak besar bagi penerima manfaat, memberikan edukasi tentang pola makan seimbang dan gizi yang baik. Program ini meningkatkan pemahaman tentang menjaga kesehatan melalui pola makan yang tepat serta menyediakan suplemen gizi dan makanan tambahan, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil atau menyusui. Lazismu membantu meningkatkan status gizi masyarakat, mengurangi risiko penyakit terkait gizi buruk, serta mendukung pertumbuhan anak-anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

### Program Ekonomi

Pada program ini fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, dan pengembangan usaha kecil dan menengah.



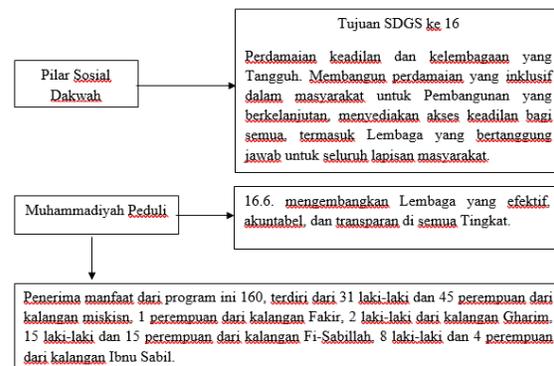
Gambar 6: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 8

Pada gambar 6 Lazismu melalui program ekonomi telah membantu banyak orang, program ini telah mendorong tujuan Pembangunan berkelanjutan pada SDGs 8 utamanya 8.3, 8.3.1, dan 8.3.1(c). Program ini mendapat pendanaan dari ZIS sebesar Rp79.867.640. Pendanaan bisnis, bimbingan, pelatihan, dan akses ke pasar baru.

Program pemberdayaan UMKM Lazismu memberikan dampak besar dengan menyediakan pelatihan, bimbingan, dan sumber daya bagi pelaku UMKM. Mereka mendapatkan pelatihan manajemen, pemasaran, keuangan, serta akses modal, yang membantu meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja lokal. Program ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi setempat dan pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

### Program Sosial Dakwah.

Lazismu terlibat dalam dakwah untuk menguatkan nilai-nilai keislaman dan keadilan sosial, serta memberikan penyuluhan hukum bagi masyarakat yang membutuhkan.

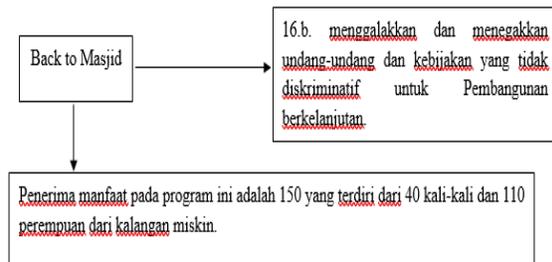


Gambar 7: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 16

Pada gambar 7 Lazismu dengan adanya program Muhammadiyah peduli ini mendorong tujuan dari SDGs yang ke 16 terutama di 16.6. Dimana mencakup kegiatan promosi perdamaian, keadilan, dan penguatan kelembagaan masyarakat melalui kegiatan sosial dan dakwah. Dalam program ini Lazismu memberikan bantuan dana untuk kebutuhan mustahiq yang mendesak sebesar Rp.100.957.300 yang bersumber dari dana ZIS, sehingga dapat terbantunya para mustahiq dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak.

Program Muhammadiyah peduli Lazismu bantuan Kesehatan, Pendidikan, pangan, dan bantuan bencana, memenuhi kebutuhan dasar dan melindungi penerima manfaat dalam situasi sulit. Program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan, sehingga mereka merasa inklusif dan berperan aktif dalam Pembangunan masyarakat. Lazismu

tidak hanya memberikan bantuan materiil, tetapi juga harapan, keberdayaan, dan solidaritas di antara masyarakat.



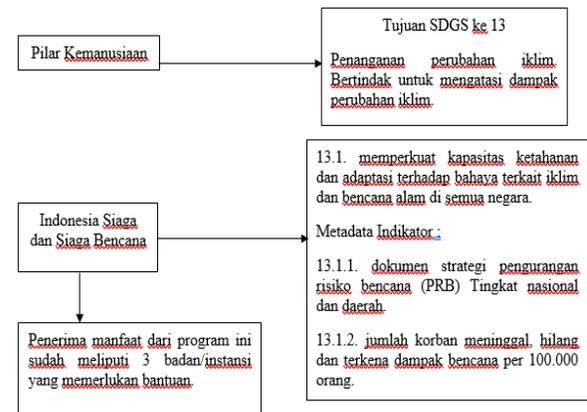
Gambar 8: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 16

pada gambar 8 Lazismu dengan program back to masjid sesuai dengan tujuan SDGs 16.b, dimana Lazismu telah memberikan manfaat untuk pemeliharaan masjid, guna mempromosikan toleransi, keadilan, dan perdamaian. Bertujuan memanfaatkan masjid sebagai tempat pemberdayaan sosial dan ekonomi. masyarakat setempat akan merasakan manfaat dari sumber daya untuk pemberdayaan ekonomi dan program pembinaan agama. Pada program ini Lazismu memberikan dana yang bersumber dari ZIS sebesar Rp.12.000.000.

Program Back to Masjid berdampak positif dengan mengajak masyarakat kembali ke tradisi agama dan kegiatan keislaman di masjid. Penerima manfaat berpartisipasi dalam shalat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan keagamaan lainnya, memperkuat ikatan spiritual dengan tuhan dan membangun solidaritas antarwarga. Program ini menyediakan platform untuk kegiatan sosial, kemanusiaan, dan pemberdayaan komunitas, sehingga memperkuat peran masjid sebagai pusat spiritual dan hubungan sosial, berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan spiritual.

### Program Kemanusiaan.

Program kemanusiaan ini meliputi bantuan bencana, bantuan untuk kaum dhuafa, serta program-program yang mendukung kesejahteraan sosial seperti rumah layak huni.



Gambar 9: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 13

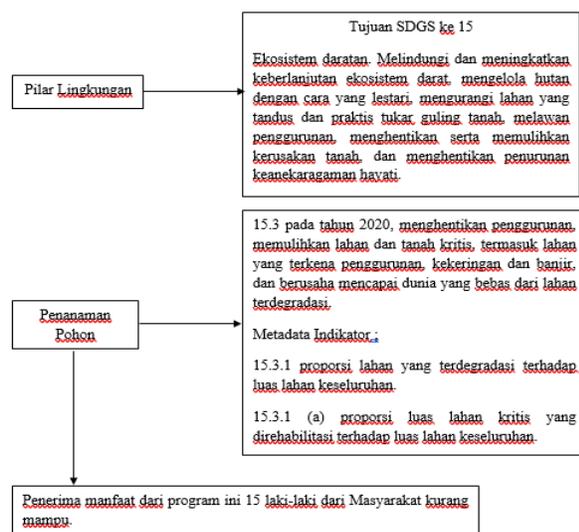
Pada gambar 9 Lazismu memiliki program Indonesia siaga dan siaga bencana yang dimana sesuai dengan tujuan SDGs 13 terutama 13.1, 13.1.1, dan 13.1.2. Lazismu yang bertujuan untuk membantu Masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi bencana alam. Lazismu untuk mewujudkan misi sosial dan kemanusiaan Muhammadiyah yang terkena bencana alam melalui pemberian dana yang bersumber dari dana ZIS sebesar Rp.79.934.500. pencapaian dalam program ini Lazismu dapat terbantunya masyarakat sekitar lokasi bencana baik dari sisi psikis maupun terkait pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Program siaga bencana Lazismu memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana alam. Mereka diajarkan persiapan sebelum bencana, Tindakan selama bencana, dan pemulihan pasca bencana, termasuk pelatihan pertolongan pertama dan evakuasi.

Program ini meningkatkan kapasitas masyarakat untuk merespons bencana dengan cepat dan efektif, mengurangi dampak negative, menyelamatkan nyawa dan harta benda, serta memperkuat ketangguhan komunitas.

### Program Lingkungan.

Program lingkungan berfokus pada pelestarian lingkungan dan mendukung tujuan Pembangunan keberlanjutan pada SDGs dimana Lazismu berupaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keseimbangan alam, mendukung tujuan SDGs, dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.



Gambar 10: Analisis Program Lazismu pada Tujuan SDGs 15

Dalam gambar 10 program lingkungan Lazismu telah mencapai tujuan SDGs 15 terutama 13.1, 13.1.1, dan 13.1.1(a), yang dimana memiliki kegiatan penanaman pohon sehingga membantu untuk penghijauan daerah tandus. Anggaran yang dikeluarkan dengan adanya bantuan dan ZIS sebesar Rp.14.400.000. hal ini dapat dilihat dari lingkungan sekitar hasil penanaman pohon menjadi lebih hijau dan ramah

lingkungan hasil dari panen pohon yang ditanam bisa untuk dikonsumsi masyarakat sekitar.

Program penanaman pohon Lazismu memberikan banyak manfaat, termasuk memperindah lingkungan, menyediakan habitat, mengurangi erosi, memperbaiki kualitas udara, dan melindungi dari bencana alam. Program ini Lazismu juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi alam, sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan dan kualitas hidup.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Lazismu DIY dapat mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) serta telah mendorong tujuan tercapainya pembangunan keberlanjutan pada SDGs yang efektif melalui program pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dakwah, kemanusiaan, dan lingkungan, sesuai dengan tujuan SDGs 4, 3, 2, 8, 16, 13, 15.

Pencapaian tujuan SDGs ke-4 telah diwujudkan melalui program pendidikan dengan berbagai program kerja seperti Beasiswa Mentari, dan Beasiswa Sang Surya. Tujuan SDGs ke 3 diwujudkan dengan adanya Pilar kesehatan, melalui program End-TB, Peduli Kesehatan, dan Mobile Klinik/Ambulance Lazismu.

Sedangkan untuk tujuan SDGs ke-2 melalui program kerja gizi dan pencegahan stunting. Penerapan tujuan SDGs ke-8 Lazismu DIY telah mencapainya melalui program ekonomi dengan pemberdayaan UMKM.

Pada pencapaian SDGs ke-16 dengan program sosial dakwah, Lazismu

memiliki program kerja Muhammadiyah peduli dan Back to Masjid. Selain itu pada tujuan SDGs ke-13 dengan adanya program kemanusiaan seperti bantuan Indonesia Siaga dan Siaga Bencana. Lazismu DIY juga mencapai tujuan SDGs ke-15 melalui pilar lingkungan dengan program penanaman pohon.

Peneliti menyadari di dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian karena pada penelitian ini hanya terfokus kedalam satu kantor Lazismu DIY saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan objek seperti Baznas dan Lazisnu sehingga dapat mengetahui data dan hasil keseluruhan dalam strategi pencapaian sesuai dengan tujuan SDGs.

## REFERENSI

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (Issue March).

Amin, Z., & Kurniawan, D. (2019). Analisis manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh (Studi Kasus pada LAZISMU Capem Pakong). *Ekomadania*, 3(1).

Habibi, M., & Pratama, D. A. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap capaian sustainable development goals (SDGs). *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 68–80.

<https://doi.org/10.54144/govsci.v2i2.15>

Hakim, R., Muslikhati, M., & Rifa'i, M. N. (2020). Zakat dan pemberdayaan ekonomi mustahik: studi pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh muhammadiyah (LAZISMU) kabupaten malang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3).

<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1356>

Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable development goals : tinjauan percepatan pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1).

Kartika, A., & Akmal Tarigan, A. (2022). Strategi pengelolaan dana ZIS secara produktif dalam mengembangkan ekonomi pada BAZNAS kabupaten asahan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(6), 1300–1307. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1226>

Melati, M., & Nurdin, N. (2022). Pengelolaan zaka, infaq dan sadaqah (ZIS) BAZNAS dalam peningkatan ekonomi mustahik di kota kendari. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 1(2). <https://doi.org/10.31332/munazzam.v1i2.3585>

Mukaromah, A., Pratama, F. A., & Apriyanto, Y. (2022). Analisis strategi pengelolaan dana zakat thariqatul jannah indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan pada pengusaha mikro di laz zakat center kabupaten Cirebon. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v3i1>

.662

*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 792.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3872>

Pratama, N. B., Purnomo, E. P., & Agustiyara, A. (2020). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.8045>

Walidaini, B. (2020). Analisis tekstual koyunbaba karya carlo domeniconi: bentuk dan struktur bagian I moderato. In *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.53>

*Puskas basnaz 2023*. (n.d.).

Rindjani, S. F., & Hadi, R. (2022). The utilization optimizing of productive zakat in implementation sustainable development goals to improve mustahik's welfare. *Social Science Studies*, 2(5), 368–386. <https://doi.org/10.47153/sss25.4282022>

Rizaty, M. A. (2022). Jumlah penduduk muslim Indonesia terbesar di dunia pada 2022. *Dataindonesia.Id*.

Rochmatul Chuswinta, & Rosyadi, M. S. (2020). Implementasi pengelolaan dana infaq dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng "LSPT"). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.253>

Sugiyono, (2016). (2016). Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. CV. Alfabeta. Bandung. In *Data Kualitatif*.

Syamsuri, S., Sa'adah, Y., & Roslan, I. A. (2022). Reducing public poverty through optimization of zakat funding as an effort to achieve sustainable development goals (SDGs) in indonesia.